

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Peranan Atang Ruswita dalam Memajukan Surat Kabar *Pikiran Rakyat* di Jawa Barat Tahun 1983-2003”. Kesimpulan sendiri merujuk kepada pembahasan bab-bab sebelumnya berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disepakati. Sedangkan saran dari penulis merupakan masukan yang disampaikan penulis kepada pihak-pihak yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

#### 5.1 Kesimpulan

Permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam penulisan skripsi ini mengenai bagaimana Peranan Atang Ruswita dalam memajukan surat kabar *Pikiran Rakyat* pada tahun 1983-2003. Kesimpulan ini memaparkan mengenai beberapa pokok pikiran yang menjadi inti dari permasalahan yang telah dikaji oleh penulis. Adapun kesimpulan yang diperoleh tersebut penulis paparkan sebagai berikut :

Pertama, surat kabar *Pikiran Rakyat* sendiri terbit dalam dua fase yaitu fase pertama pada 30 Mei 1950 yang dipimpin oleh Djamal Ali sebagai Pemimpin Umum dan Asmara Hadi sebagai Pemimpin Redaksinya. Dengan dipasangkannya kedua pemimpin tersebut menjadikan surat kabar *Pikiran Rakyat* pers yang bersifat nasionalis dan dianggap membela serta mendukung pemerintahan Soekarno kala itu. Sehingga ketika adanya peristiwa G 30 S/PKI/1965 surat kabar tersebut terkena dampaknya harus disita oleh militer yaitu tentara Siliwangi karena dianggap pers yang bersifat nasionalis dan pers yang mendukung dan membela pemerintahan Soekarno pada zaman Orde Baru tersebut. Selain itu juga surat kabar *Pikiran Rakyat* fase pertama termasuk tidak terbit lagi dikarenakan adanya beberapa pembredelan surat kabar yang terjadi pada masa Orde Baru tersebut karena adanya keharusan berafiliasi dengan salah satu kekuatan politik atau memilih bergabung dengan koran

yang ditentukan oleh Departemen Penerangan. Dengan tidak terbitnya surat kabar *Pikiran Rakyat* fase pertama tersebut, sehingga menyebabkan banyaknya wartawan-wartawan yang kehilangan pekerjaannya kemudian membentuk *Harian Angkatan Bersenjata* Pusat dan diteruskan pula membentuk *Harian Angkatan Bersenjata* edisi Jawa Barat yang diwakili oleh Sakti Alamsyah dan Atang Ruswita pada 24 Maret 1966. Dan kemudian satu tahun kemudian, *Harian Angkatan Bersenjata* edisi Jawa Barat tersebut berganti nama menjadi *Harian Umum Pikiran Rakyat* hingga saat ini yang menjadi fase kedua terbitnya surat kabar tersebut. Di awal terbitnya kembali surat kabar *Pikiran Rakyat* tersebut merupakan masa-masa keprihatinan karena oplah yang dimiliki surat kabar tersebut serta kantor maupun peralatan cetak dan tulis bukan milik *Pikiran Rakyat* sendiri. Namun seiring berjalannya waktu, setelah meninggalnya Sakti Alamsyah kepemimpinan surat kabar *Pikiran Rakyat* diteruskan oleh Atang Ruswita. Akhirnya surat kabar *Pikiran Rakyat* mengalami puncak kejayaannya pada masa kepemimpinan Atang Ruswita tersebut.

Kedua, Atang Ruswita sendiri dikenal sebagai sosok begitu ramah dan rendah hati dalam memimpin surat kabar *Pikiran Rakyat* tersebut. Ia juga begitu tenang dan begitu sangat dekat dengan karyawan bawahannya serta rekan-rekan wartawannya, ia juga merupakan sosok pemimpin yang tidak pernah marah. Jika karyawan-karyawannya melakukan kesalahan, ia tidak serta merta langsung memarahinya tetapi dengan kata-kata yang halus tetapi sebenarnya menyindir bahkan menasehati karyawannya tersebut. Ia pernah bersekolah di SD Batujajar kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di daerah Cimahi. Namun, setelah ia sudah beranjak dewasa kemudian ia melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) ia memilih untuk pindah ke Bandung dan melanjutkan studinya tersebut ke Sekolah Menengah Atas bagian C di Jalan Belitung. Ia juga pernah menempuh kuliah di Fakultas Publisistik Universitas Padjajaran yang sekarang Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) dengan mendapatkan beasiswa dari pemerintah. Namun sayang kuliahnya tersebut hanya dijalankan Atang Ruswita sampai tingkat dua

dikarenakan beliau telah bekerja menjadi seorang wartawan di *Pikiran Rakyat* sejak ia masih duduk di bangku SMA.

Ketiga, Berkat kepemimpinan Atang Ruswita surat kabar *Pikiran Rakyat* pun berkembang dengan sangat pesat. Begitu banyak peranan-peranan yang telah dilakukan oleh Atang Ruswita untuk memajukan surat kabar *Pikiran Rakyat* tersebut diantaranya yaitu pada awal-awal kepemimpinannya akhirnya surat kabar *Pikiran Rakyat* mampu membeli 2 buah mesin baru merek “*Ghoss Community*”. Hingga akhirnya sejak dibelinya dua buah mesin baru tersebut, oplah cetak *Pikiran Rakyat* pun bertambah menjadi 50.000 eksemplar/jamnya yang dahulunya hanya mampu mencetak koran sebanyak 25.000 eksemplar/jamnya. Tidak hanya itu, pada tahun 1986 *Pikiran Rakyat* kembali menjadi surat kabar regional berbasis provinsi (Jawa Barat) padahal sebelumnya koran-koran berskala nasional yang mendominasi peredaran surat kabar di Jawa Barat, walaupun sebagian ada yang beredar diluar Jawa Barat seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan beberapa provinsi lainnya. Dan pada perkembangan selanjutnya pun akhirnya perusahaan *Pikiran Rakyat* ini identik milik Jawa Barat, baik dari aspek bisnis maupun aspek lainnya mengalami pertumbuhan yang signifikan. Selain itu pula akhirnya surat kabar *Pikiran Rakyat* memiliki anak perusahaan yang tergabung dalam percetakan dan penerbitan PT. Granesia yang tidak hanya mencetak koran-koran *Pikiran Rakyat* saja tetapi juga koran-koran lainnya Dengan adanya sejumlah percetakan dan penerbitan tersebut menyebabkan sebutan PT. *Pikiran Rakyat* pun berubah nama menjadi *Grup Pikiran Rakyat*. Tidak hanya percetakan dan penerbitan saja, akhirnya surat kabar *Pikiran Rakyat* pun memiliki radio *Parahyangan* atau *PR-FM* dengan frekuensi 107, 55 FM hingga saat ini. Ciri khas yang ditampilkan radio *Parahyangan* atau *PR-FM* ini yaitu radio dengan siaran berita dan musik yang memiliki slogan “*Inspiring News and Music*” yang kemudian membawa perubahan yang signifikan terhadap keberadaan radio *PR-FM* sebagai radio berita yang dibutuhkan masyarakat. Selain radio, surat kabar *Pikiran Rakyat* juga memiliki warung telekomunikasi dan warung internet (warpostel) yang tersebar di beberapa kota, diantaranya yaitu kota Jakarta, Bogor,

Sukabumi, Garut, Tasikmalaya, Cirebon, Serang, dan Surabaya. Banyak peranan-peranan yang telah dilakukan oleh Atang Ruswita untuk memajukan Surat Kabar *Pikiran Rakyat* hingga akhir kepemimpinannya.

Bahkan pengabdianya terhadap dunia pers khususnya surat kabar *Pikiran Rakyat* terlihat hingga akhir hidupnya ia masih saja memikirkan kemajuan surat kabar *Pikiran Rakyat* tersebut. Ia memiliki cita-cita untuk semakin memajukan surat kabar *Pikiran Rakyat* dengan memiliki stasiun televisi sendiri dan sudah berusaha ia wujudkan dengan melakukan berbagai kerjasama dengan stasiun televisi TVRI dan stasiun televisi swasta lainnya. Namun sayang, mimpinya tersebut harus berhenti karena ia menderita kanker paru-paru dan meninggal dunia pada tahun 2003. Tetapi perannya bagi kemajuan surat kabar *Pikiran Rakyat* begitu sangat besar dan tidak akan pernah bisa hilang begitu saja. Jasa-jasa Atang Ruswita tersebut akan terkenang selamanya oleh surat kabar *Pikiran Rakyat* tersebut sebagai tokoh pers di Jawa Barat.

## 5.2 Saran

Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada Peranan Atang Ruswita dalam memajukan surat kabar *Pikiran Rakyat* di Jawa Barat Tahun 1983-2003. Sehingga selanjutnya penulis berharap adanya pengembangan penelitian dengan sudut pandang yang berbeda dari semua kalangan terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh penulis dari segi manapun. Berikut akan penulis saran-saran yang diajukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi lembaga Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan Atang Ruswita dalam memajukan surat kabar *Pikiran Rakyat*. Bahwa untuk memajukan sebuah surat kabar kita dapat belajar dari sosok Atang Ruswita memimpin surat kabar *Pikiran Rakyat* tersebut.
2. Bagi pemerintah khususnya bagi Kementerian Informasi dan Komunikasi agar lebih meningkatkan kembali perhatiannya kepada media massa karena keberadaan pers ini diharuskan untuk selalu memberikan informasi kepada

masyarakat Indonesia sehingga pemerintah diharapkan untuk tetap memperhatikan media massa di Indonesia agar dapat mewadahi aspirasi masyarakat Indonesia dengan baik. Dengan demikian, akan adanya keselarasan antara pemerintah, masyarakat dan keberadaan media massa tersebut.

3. Bagi penulis selanjutnya sebagai bahan rujukan pembuatan skripsi selanjutnya mengenai Atang Ruswita dan surat kabar *Pikiran Rakyat*. Penulis selanjutnya dapat menuliskan secara lebih mendalam mengenai peranan apa saja yang telah dilakukan oleh Atang Ruswita untuk memajukan surat kabar *Pikiran Rakyat* dengan periode yang berbeda dari yang ditulis oleh penulis. Atau penulis selanjutnya juga dapat menuliskan secara mendalam pula sejarah surat kabar *Pikiran Rakyat* di Jawa Barat hingga saat ini.
4. Bagi persekolahan khususnya mata pelajaran Sejarah kelas XII pada Kurikulum 2013, konten ini dapat menunjang Kompetensi Dasar nomor 3.8 yaitu “Mengevaluasi perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan pada masa Orde Baru dan Reformasi” dan Kompetensi Dasar nomor 4.8 yaitu “Merekonstruksi perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan pada masa Orde Baru dan menyajikan dalam bentuk tulisan”. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat lebih membantu siswa untuk dapat menganalisis secara lebih mendalam mengenai sejarah bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan Reformasi khususnya mengenai keberadaan media massa. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan sejarah siswa pada masa Orde Baru dan Reformasi.

Demikian kesimpulan dan saran yang penulis sampaikan semoga ada manfaatnya yang dapat diambil khususnya bagi dunia pendidikan di Indonesia agar dapat lebih meningkatkan kembali pendidikan di Indonesia.